



## **Pendampingan Pembentukan Paket Wisata Berkelanjutan Pada Kelompok Sadar Wisata Desa Mertak Kecamatan Pujut**

**Rusdan, Bq Handayani Rinuastuti, Rahman Dayani**

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

### *Article history*

Received: 18 Oktober 2019

Revised: 22 Oktober 2019

Accepted: 19 Desember 2019

*\*Corresponding Author:*

**Rusdan**

Program studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mataram,  
Indonesia

Email:

[hrinuastuti@unram.ac.id](mailto:hrinuastuti@unram.ac.id)

**Abstract:** One approach to developing tourism that involves the active participation of local communities is the development of Tourism Villages. Mertak Village with Gunung Tunaknya Nature Tourism Park (TWA) is a village that is very well known as one of the natural tourist destinations on the island of Lombok. The tourism potentials of Mertak Village are relatively many, especially those that utilize nature as its main means, but each of the potential tourism objects is developed partially and has not been integrated with other tourism potentials, tourists have not yet fully received a memorable experience. This service is focused on Mertak Village Pokdarwis, which aims to; (a) Increase creativity, (b) Increase tourism insight, (c) Improve Entrepreneurial Soul, (d) Encourage to apply good or positive business rules in serving tourists. The problem solving method used is; (a) Conducting focus group discussions (FGD), (b) Observation of the potential of Gunung Tunak TWA, (c) Assistance in preparing tour packages, (d) training in sustainable tourism and tourism business management. As a result of the activity, participants gained knowledge and guidance on sustainable tourism management and tourism business management, as well as the formation of several tour packages at TWA Gunung Tunak.

**Keywords:** Tourism village management; tourism business management; tour packages

**Abstrak:** Salah satu pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal adalah pengembangan Desa Wisata. Desa Mertak dengan Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunaknya merupakan desa yang sangat terkenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam di Pulau Lombok. Potensi wisata di daerah ini relatif banyak terutama yang memanfaatkan alam sebagai sarana utamanya, akan tetapi masing-masing obyek wisata potensial tersebut dikembangkan secara parsial dan belum terintegrasi dengan potensi wisata lainnya, wisatawan belum sepenuhnya mendapat pengalaman yang berkesan. Pengabdian ini di fokuskan pada Pokdarwis Desa Mertak, yang bertujuan untuk; (a) Meningkatkan kreativitas, (b) Meningkatkan wawasan kepariwisataan, (c) Meningkatkan Jiwa Wirausaha, (d) Mendorong untuk menerapkan kaidah-kaidah bisnis yang baik atau positif dalam melayani wisatawan. Metode pemecahan masalah yang digunakan adalah; (a) Melakukan diskusi kelompok terpusat (FGD), (b) Observasi potensi TWA Gunung Tunak, (c) Pendampingan penyusunan paket wisata, (d) pelatihan kepariwisataan berkelanjutan dan manajemen bisnis pariwisata. Hasil kegiatan, peserta mendapat pengetahuan dan pengarahan tentang pengelolaan kepariwisataan berkelanjutan dan manajemen bisnis pariwisata, serta terbentuknya beberapa paket wisata di TWA Gunung Tunak.

**Kata Kunci:** Pengelolaan desa Wisata; manajemen bisnis wisata; paket wisata

## PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembangunan suatu daerah dan terintegrasi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat baik lokal maupun nasional (Yoeti, 1994). Untuk itu, dibutuhkan adanya kemauan dan kesungguhan dari pemangku kebijakan pariwisata dengan meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang aspek-aspek penting dalam kepariwisataan yang dapat memunculkan program pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam rangka menghadapi paradigma baru dan tuntutan global, pembangunan pariwisata Indonesia hendaknya diarahkan untuk menganut standar kepedulian lingkungan yang tinggi dan kepedulian terhadap kepentingan ekonomi masyarakat lokal dan terhadap norma dan nilai budaya masyarakat (Samsul, 1997). Selain itu, pariwisata Indonesia harus mampu menyentuh kepentingan masyarakat miskin, sehingga memberikan daya ungkit yang kuat guna mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia (Samsul, 1997).

Salah satu daya tarik wisata yang sedang tumbuh dan banyak tersebar di Indonesia adalah Desa (Kampung) Wisata yang perkembangannya cukup pesat dan menjadi perhatian banyak pihak. Perkembangan ini tentunya harus disikapi dengan mengembangkannya, menatanya, dan mengelolanya dengan memperhatikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal adalah pengembangan Desa Wisata yang sekaligus dapat menangkap peluang kecenderungan wisata yang saat ini mengarah kepada pariwisata dengan tujuan khusus (Anonim, 2016). Di Pulau Lombok, sudah banyak desa yang memproklamkan diri sebagai Desa Wisata dengan menampilkan ciri khas masing-masing dan beberapa diantaranya telah terkenal hingga ke mancanegara, seperti: Sesaot dan Narmada (Lombok Barat); Kerujuk (Lombok Utara); Bilebante dan Setanggor (Lombok Tengah); Sembalun dan Tete Batu (Lombok Timur) (Dayani, Sagir, 2013). Perkembangan Desa Wisata tersebut didasarkan pada peran serta seluruh masyarakat setempat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya budaya yang tersedia. Untuk itu, perlu dilakukan pembangunan pariwisata lintas sektor dengan tujuan untuk mencapai perkembangan pariwisata yang berkelanjutan serta inklusif yang berdampak positif bagi lingkungan hidup dan budaya setempat.

Pengembangan Desa Wisata akan mendorong ekonomi produktif yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Selain itu, sektor pariwisata juga diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, sehingga secara tidak langsung dalam jangka panjang dapat menjamin keberlanjutan kegiatan kepariwisataan sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal dan daerah baik untuk generasi masyarakat saat ini maupun masa yang akan datang (Anonim, 2016). Selanjutnya sektor pariwisata juga dapat menjadi katalisator peningkatan keterkaitan kota-desa serta menstimulasi perkembangan desa dari desa miskin menjadi desa berkembang dan selanjutnya menjadi desa mandiri.

Ironisnya, masih banyak kegiatan pariwisata di perdesaan yang cenderung mengeksploitasi sumber daya yang ada secara serampangan. Tujuan membangun desa wisata kemudian bukan lagi untuk kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan desa namun hanya untuk mengejar jumlah kunjungan wisatawan. Akibatnya banyak daya tarik wisata perdesaan yang rusak karena bentuk-bentuk wisata massal yang dilakukan, padahal ini akan merusak sumber daya perdesaan jangka panjang. Selama ini desa sebagai sebuah entitas kehidupan sering diperlakukan sebagai obyek pembangunan. Akibatnya banyak terjadi tumpang tindih kegiatan yang bukannya memperkuat namun justru melemahkan desa.

Desa Mertak dengan Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunaknya merupakan desa yang sangat terkenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam di Pulau Lombok. Potensi wisata yang dimiliki Desa Mertak relatif banyak terutama wisata yang memanfaatkan alam sebagai sarana utamanya, seperti: hutan lindung, taman wisata, penagkaran kupu-kupu, perbukitan, pantai, dan lain-lain. Aktivitas pariwisata di Desa Mertak ini melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang beranggotakan 87 orang pemuda dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan pariwisata yang bervariasi. Mereka sangat menyadari kondisi pengetahuan tersebut dan sangat membutuhkan adanya

sentuhan program peningkatan kapasitas anggota Pokdarwis tersebut dari pihak manapun yang peduli dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat desa.

Masing-masing obyek wisata potensial di Desa Mertak dikembangkan secara parsial dan belum menyatu (terintegrasi) dengan potensi wisata lainnya. Selama ini wisatawan yang berkunjung ke TWA Gunung Tunak dilepas berjalan sendiri untuk menuju obyek wisata yang mereka inginkan, tanpa pendamping, tanpa informasi, dan tanpa arah yang jelas, sehingga setelah mereka keluar dari kawasan itu tidak ada kesan yang mereka “bawa pulang” selain keindahan alam. selama ini, hanya beberapa wisatawan mancanegara yang betah dengan suasana semacam itu itu saja yang betah berlama-lama (menginap) di kawasan itu, sementara wisatawan lainnya langsung pulang (tidak menginap) dan pengelola wisata disana belum tahu apakah wisatawan tersebut akan kembali lagi atau tidak.

Praktik bisnis pariwisata semacam ini dipandang belum mampu mendatangkan wisatawan dan pendapatan dalam jumlah banyak. Oleh karenanya mereka sangat ingin mengembangkan seluruh potensi wisata yang ada tersebut sebagai satu kesatuan (terintegrasi) dalam bentuk paket wisata dengan konten wisata yang bervariasi. Dengan demikian mereka ingin mendesain beberapa alternatif paket wisata baik yang dilakukan dengan berjalan kaki maupun bersepeda dengan tarif yang berbeda. Prinsip utama paket wisata yang disusun adalah pelibatan masyarakat sebagai pelaku utamanya, karena akan memberikan jaminan terlaksananya Pariwisata Berkelanjutan di Desa Mertak tersebut yang memanfaatkan sumber daya lokal dan menjaga kelestarian lingkungan hidup dalam jangka panjang. Dengan prinsip ini tentunya akan mendatangkan manfaat ekonomi dan menjadikan lingkungan bersih yang pada akhirnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat Mertak khususnya dan masyarakat yang lebih luas umumnya.

Berdasarkan kenyataan tersebut dirasa sangat perlu dilakukan kegiatan pendampingan dalam pembentukan paket wisata dimaksud dan memberikan pelatihan manajemen dalam bisnis pariwisata berkelanjutan di Desa Mertak Kecamatan Pujut dalam rangka meningkatkan kualitas implementasi pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata berbasis masyarakat tersebut, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal dan pelestarian lingkungan.

## **METODE**

Pengabdian ini dilakukan di desa Mertak, Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Target sasaran difokuskan pada anggota Pokdarwis TWA Gunung Tunak. Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam pengabdian ini adalah; (a) Diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menentukan potensi, permasalahan dan solusi pengelolaan Kampung Wisata Desa Mertak (TWA Gunung Tunak ), (b) Observasi lokasi ke seluruh obyek atau spot-spot wisata yang akan ditawarkan secara terintegrasi, (c) Pendampingan penyusunan paket wisata, (d) Penyuluhan kepariwisataan yang berkelanjutan dan manajemen bisnis pariwisata, dan (e) Pendampingan. Nara sumber adalah Tim Pengabdian Masyarakat dan berkoordinasi dengan aparat Desa Mertak. Pendampingan, dilakukan melalui fasilitator dan pembinaan dalam mempersiapkan paket wisata pada satu kelompok persiapan yakni kelompok pemuda Sadar wisata TWA gunung Tunak. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan melihat tanggapan peserta dan kemampuan penguasaan materi dalam kegiatan pelatihan, dan adanya berbagai paket wisata yang ditawarkan kepada pengunjung TWA Gunung Tunak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali oleh kegiatan diskusi kelompok terfokus (FGD), yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2019 bertempat di Meeting Rooms of Cottage

TWA Gunung Tunak. Diskusi diikuti oleh tiga orang tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram dan 16 orang pengurus pokdarwis desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Hasil FGD dapat diidentifikasi; (a) Permasalahan ( Pokdarwis Desa Mertak belum memiliki paket wisata berkelanjutan, belum menerapkan manajemen pariwisata berkelanjutan, (b) Terdapat banyak potensi TWA Gunung Tunak yang belum dieksploitasi, seperti; hutan lindung, pantai, perbukitan dan lainnya.

Kegiatan tahap berikutnya adalah observasi lokasi dan dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 31 Agustus 2019 dikawasan Taman Wisata Alam Gunung Tunak. Observasi diikuti oleh Tim Pelaksana pengabdian Unram dan pengurus inti Pokdarwis Desa Mertak. Hasil observasi, teridentifikasi berbagai potensi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun paket wisata sebagai berikut; (a) Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tunak merupakan area konservasi alam yang terletak di kawasan selatan Lombok Tengah yang berhadapan langsung dengan samudra hindia, (b) Luas TWA Gunung Tunak 1.217 Ha, (c) TWA Gunung Tunak sebagai Hutan lindung, (d) TWA Gunung Tunak sebagai Taman Wisata alam, (e) TWA Gunung Tunak sebagai pusat ekologi kupu-kupu, (f) TWA Gunung Tunak sebagai tempat tinggal berbagai margasatwa burung, (g) TWA Gunung Tunak sebagai tempat tinggal berbagai binatang seperti rusa ( penangkaran rusa ), (h) TWA Gunung Tunak memiliki perbukitan dan pantai yang sangat indah (Sari Goang, Bile Sayak, dan Teluk Ujung) yang kesemuanya menghadap ke samudra Hindia, (i) TWA Gunung Tunak memiliki Cottage 10 kamar yang dilengkapi, restoran, visitor center, meeting rooms, (j) TWA Gunung Tunak memiliki camping ground, dan (k) TWA Gunung Tunak memiliki forest trail.

Selanjutnya menyusun paket-paket wisata, dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 07 September 2019 bertempat di Meeting Rooms of Cottage TWA Gunung Tunak, dengan hasil sebagai berikut; (a) Mountain Bike Rental (Waktu maksimal 12 jam, Syarat KTP atau surat tanda pengenalan lainnya, Biaya IDR 35.000,-/sepeda, Fasilitas; map route, satu kelapa muda), (b) Tunak Soft trekking package, ada tiga paket dengan ketentuan sebagai berikut; (2-4 pax dengan biaya IDR 110.000,- /5-10 pax dengan biaya IDR 100.000,- /1 –UP pax dengan biaya IDR 90.000,- INCLUDING ; Guiding, Entrance Fee, Lunch box, Fresh Coconut, Bottle mineral water, Dates). (c) Activities package atau paket berbagai kegiatan yang sifatnya kembali ke alam (back to nature), (sarat dan ketentuan yang berlaku (Birdwatching/Mengamati burung, Photography (Potografi), Swimming (Renang), Cliff Jumping/Lompat tebing/Camping Ground/bumi perkemahan), dan (d) Fasilitas Cottage dengan 10 kamar yang dilengkapi restaurant , visitor center, meeting rooms dengan ketentuan (Low season (Jan - Jun dan Sep–Des)/IDR 375.000,- /High season (Jul–Aug)/IDR 475.000,-/Welcome drink/Breakfast x2 pax/Entrance fee to Gunung Tunak Ecotourism Park/Government tax and service / Room facilities; AC, Water Heater).

Terakhir, melakukan penyuluhan dan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 07 September 2019 ditempat yang sama. Penyuluhan dilaksanakan oleh Tim pengabdian dan diikuti oleh pengurus pokdarwis desa Mertak kecamatan Pujut. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi; wawasan kepariwisataan berkelanjutan; kewirausahaan; dan Aspek pasar dan pemasaran dalam bisnis pariwisata.



Gambar : Suasana FGD dan penyuluhan pada anggota Pokdarwis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian baik dalam bentuk FGD, Observasi, maupun penyuluhan yang berhubungan dengan kepariwisataan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil, karena; (a) Keaktifan peserta saat pelatihan cukup tinggi terlihat dari suasana kegiatan diskusi dan tanya-jawab yang hidup terutama karena kehadiran tokoh-tokoh kunci Pengurus Pokdarwis Desa Mertak, (b) Peserta juga bersedia menularkan pengetahuannya kepada rekan-rekan Pokdarwis yang kebetulan tidak dapat menghadiri kegiatan pelatihan, (c) Terdatanya berbagai potensi TWA Gunung Tunak, (d) Terbentuk beberapa paket-paket wisata di TWA Gunung Tunak, (e) Sebahagian sarana jalan raya dalam kawasan TWA Gunung Tunak yang menuju ketiga pantainya masih jalan setapak, dan di musim hujan tidak bisa dilalui kendaraan biasa kecuali menggunakan kendaraan Touring (double gardan).

### Saran

Saran-saran yang perlu yang perlu diperhatikan, yakni; (a) Menindaklanjuti atau menerapkan paket-paket wisata yang sudah dibuat, dengan cara menawarkan paket-paket tersebut baik melalui media sosial, iklan, ataupun media promosi lainnya, (b) Menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dengan melibatkan seluruh, stakeholders pariwisata agar tercapai pemanfaatan sumber daya pariwisata secara optimal, (c) Selalu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti; Instansi pemerintah yang berkaitan dengan industri, UMKM, koperasi, pariwisata, dan kehutanan; LSM yang bergerak dibidang Lingkungan Hidup; kepolisian untuk dukungan keamanan, dan lain-lain; (e) Mengusulkan ke BKSDA atau pemerintah kabupaten Loteng atau Propvinsi untuk pengerasan atau pengaspalan jalan raya yang menuju ketiga pantai, (f) Perlu pemasangan rambu jalan atau arah, dan bak-bak penampung sampah yang lebih banyak.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung atas bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberikan pendanaan kegiatan, Aparat Pemerintah serta masyarakat Desa Mertak yang telah mendukung dan mensukseskan kegiatan ini, Anggota Pokdarwis TWA Gunung Tunak atas partisipasi aktif serta kerjasama dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_, 2016, Buku Panduan pengembangan Desa Wisata Hijau, Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Jakarta
- Dayani, R. dan Junaidi Sagir, 2013, Daya Saing Obyek Wisata Nusa Tenggara Barat, Studi pada Obyek Wisata Pulau Lombok, Laporan Penelitian, BPPD NTB dan FEB Unram, Mataram
- Samsul, R. D., 1997, Peluang Pariwisata Mutiara Sumber Widya, Benih Kecerdasan, Jakarta
- Soekardijo, R.G 1997, Anatomi Pariwisata (memahami Pariwisata Sebagai “systemic Lingkage), Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yoeti, Oka. A 1994, Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa, Bandung.